

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)

Edi Pranyoto¹, Susanti², Ita Fionita³, Dhea Ovi Dhellia⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No.93 Labuhan Ratu, Bandar Lampung 35142
Telp. (0721) 700261, 781310

Abstract

Corporate Value can provide maximum prosperity to shareholders when the company's stock price increases. This study aims to determine the influence of intellectual capital, independent board of commissioners, and audit committee on corporate value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2020. The research sample consisted of 22 manufacturing companies listed on the IDX during the period. Secondary data was used in this research and the hypothesis testing method utilized panel data regression analysis. The results show that the intellectual capital variable has a significant effect on corporate value, and the audit committee variable also has a significant effect on corporate value. However, the independent board of commissioners variable does not have a significant effect on corporate value.

Keywords: *Intellectual Capital, Independent Board Of Commissioners, Audit Committee And Corporate Value.*

Abstrak

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Sampel penelitian ini menggunakan 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengujian hipotesis menggunakan Regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

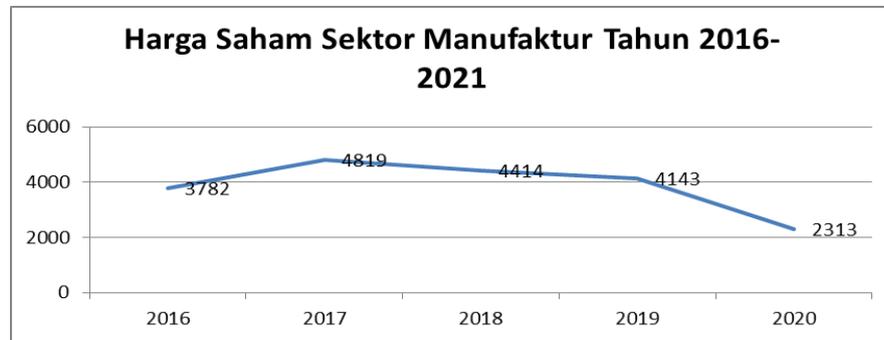
Kata kunci : *Intellectual Capital, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Nilai Perusahaan..*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Berzkalne & Zelgalve, 2014). Nilai perusahaan juga sering dikaitkan dengan bagaimana perusahaan mengelola bisnisnya, menerapkan kebijakan, mengangkat etika bisnis, dan mengelola situasi dan kondisi di lingkungan kerja yang dihadapi perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian sesuai harapan pemiliknya. Jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemilik juga meningkat.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Susanti, 2016). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Harga saham di pasar modal berbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi saat saham diperdagangkan di pasar (Moniaga, 2013).

Pada era kepemimpinan Presiden Jokowi saat ini lebih memfokuskan pembangunan infrastruktur untuk mempermudah masyarakat atau perusahaan dalam menjalani aktivitasnya, hal ini akan berpotensi baik terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya yang berdampak langsung dengan pembangunan. Saham-saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) memang menjadi salah satu pilihan investor untuk membenamkan dana investasinya di pasar modal. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur menyebabkan semakin berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan paparan dari fenomena diatas, maka penelitian nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI selama empat tahun terakhir disajikan dalam gambar 1 berikut ini :



Sumber : Yahoo finance, 2022

Gambar 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Gambar 1 menunjukkan penurunan nilai perusahaan yang dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan manufaktur selama 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 harga saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 10,37% dimana harga saham sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 3.782 dan naik menjadi Rp 4.819 di tahun 2017. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan yaitu sebesar 18,30% dimana harga saham sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 4.413 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi Rp 2.313. Alasan naik turunnya harga saham bisa juga disebabkan karena naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (Federal Reserve). Naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah, Tingkat inflasi termasuk salah satu kondisi ekonomi makro.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*. Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah suatu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan komponen yang disusun, dan digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Sedangkan aset intelektual atau aset pengetahuan sendiri terdiri dari modal pelanggan (*relational capital*), modal karyawan (*human capital*), dan modal organisasi (*structural capital*) yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan memperluas nilai perusahaan. *Intellectual capital* ini memungkinkan manajer membuat strategi untuk pencapaian permintaan stakeholder/investor untuk meyakinkan atas keunggulan kebijakan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan ketika dibandingkan dengan perusahaan lain (Kadek dan Made, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Made (2021) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Eva (2020) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional (Sari dan Sanjaya, 2019).

Dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian dalam *good corporate governance*, dimana anggota dewan independen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dewan. Karena sifatnya yang independen, penilaian yang objektif dapat diberikan terhadap evaluasi kinerja dewan dan manajemen. Komisaris independen merupakan organ yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Dewan komisaris independen sangat diperlukan dalam melaksanakan praktik *good corporate governance* sebagai jembatan

antara pemegang saham dengan manajer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik *et.al*, (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya, (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel *good corporate governance* berikutnya yaitu komite audit, yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip komite audit adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, tanggung jawab, *fairness*, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Widianingsih, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih, (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik *et.al*, (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang di jelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul, **“Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)”**.

2. KERANGKA TEORI

Signalling Theory

Teori ini menjelaskan mengenai sikap manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau signal bagi investor terhadap pandangan prospek perusahaan. Petunjuk yang diberikan merupakan sinyal atau isyarat agar investor dapat memandang apakah perusahaan yang ingin di investasikan dapat menguntungkan atau merugikan, sehingga para investor memerlukan informasi- informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut (Fitri,2016). Menurut Brigham dan Houston (2015) isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk pada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah manajemen lakukan untuk merealisasi keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan. Investasi tersebut penting bagi investor karena hakikatnya informasi tersebut berisi keterangan, catatan atau gambaran keadaan masalah, masa kini ataupun masa yang akan mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Agency Theory

Teori keagenan merupakan gambaran hubungan antara pemegang saham selaku principal dan manajemen selaku agent. Demi kepentingan pemegang saham maka harus ada yang bekerja untuk mewakili para pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Menurut Brigham & Houston (2010) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Cintia,2016).

Nilai Perusahaan

Menurut Amrizal dan Rohmah (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer yang merupakan sebab kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Manajer yang memiliki saham diperusahaannya akan termotivasi meningkatkan nilai perusahaan (Wati,2016). Alasan memilih menggunakan Tobin's Q adalah karena sebagai rasio penilaian dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar. Kelebihan Tobin's Q jika dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya

adalah rasio yang tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan, sedangkan rasio penilaian lainnya hanya mengukur keadaan perusahaan dilihat dari saham dan harga saham yang dimiliki.

Intellectual Capital

Modal intelektual (*intellectual capital*) suatu perusahaan dapat diukur dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Semakin besar nilai modal intelektual (VAIC) maka penggunaan modal perusahaan akan semakin efisien, sehingga akan meningkatkan value added bagi perusahaan (Sunarsih, 2012). *Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting. Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang ada untuk bersaing di pasaran. Perusahaan harus memiliki nilai tambah (*Value added*) yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Modal intelektual yang baik akan menjadi salah satu faktor yang akan menambah nilai bagi perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan cara kerja, cara pengambilan keputusan dan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai model untuk memperbandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara yang baik dengan yang buruk.

FCGI menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Menurut KNKG (2016), Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. *Transparansi (transparency)*
yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. *Akuntabilitas (accountability)*
yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)*
yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat;
4. *Independensi (independency)*
yaitu pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan
5. *Kewajaran (fairness)*
yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. METODOLOGI

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode analisis data menggunakan Regresi linear Berganda.

Populasi

Sugiyono, (2017) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2016-2020).
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2016-2020.
3. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut selama 2016-2020.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan (Y)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus berkembang. Semakin tinggi nilai rasio PBV artinya pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan, sehingga semakin besar pula peluang bagi para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Modal Intelektual (X₁)

Menurut Verawaty et al., (2017) intellectual capital merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk mengelola asset yang nilainya lebih tinggi dan diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Adapun formula VAIC menurut dirjon dan Joshua, (2021) sebagai berikut:

$$VAIC = VAIN + VACA$$

VAI

$$C = VAIN + VACA$$

Keterangan :

1. *Value Added* (VA) $VA = OUT - IN$
Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.
Input (IN) = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan).
Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*.
2. *Value Added Human Capital* (VAHC) $VAHC = VA/HA$
Human Capital (HC) = Beban karyawan
Value Added (VA) = Nilai tambah
3. *Structure Capital Value Added* (SCVA) $SCVA = SC/VA$
Structure Capital (SC) = Modal structural
Value Added (VA) = Nilai tambah
4. *Value Added Intellectual Capital* (VAIN) $VAIN = VAHC + SCVA$
Value Added Human Capital (VAHC) = Koefisien nilai tambah dari *Human capital*
Structure Capital Value Added (SCVA) = Struktur modal nilai tambah
5. *Value Added capital employed coefficient* (VACA)
 $VACA = VA/CA$
Capital Added (CA) = Nilai buku aktiva bersih
Value Added (VA) = Nilai tambah.

3. Good Corporate Governance (GCG)

a. Dewan Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Nicholas dan Vinola, 2016)

Rumus Komisaris independen adalah :

$$KI = \text{Jumlah seluruh komisaris independen di dalam perusahaan}$$

b. Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan harus bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Hartono dan Nugrahanti, 2014). Rumus komite audit adalah :

$$KA = \text{Jumlah seluruh anggota komite audit di dalam perusahaan}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std,Error
Constanta	-3,1796	0,627
IC	-1,2109	0,364
DKI	-1,6876	0,706
KA	0,0359	0,018

Sumber : Data diolah,2023

Variabel dependen pada regresi ini adalah nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen adalah *intellectual capital* (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$NP = -3,1796 - 1,2109 IC_{it} - 1,6876 DKI_{it} + 0,0359 KA_{it} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,179 artinya jika variabel *intellectual capital* (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 3,1796 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (ceteris paribus).
2. Nilai koefisien *intellectual capital* adalah -1,210 artinya setiap penambahan *intellectual capital* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,210 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (ceteris paribus).
3. Nilai koefisien dewan komisaris independen adalah -1,687 artinya setiap penambahan dewan komisaris independen akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,687 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (ceteris paribus).
4. Nilai koefisien komite audit adalah 0,035 artinya artinya setiap penambahan komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,035 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (ceteris paribus).

Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Regresi Linear Berganda

	t – statistics	probabilitas
Constanta	-4,6893	0,0000
<i>Profitabilitas</i> (X1)	-1,3802	0,1754
Manajerial <i>overconfidence</i> (X2)	-2,3116	0,0262
<i>Intellectual Capital</i> (X3)	1,0150	0,3163

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.2 didapat perhitungan pada *intellectual capital* (X1) diperoleh nilai probabilitas sebesar (0,1754 > 0,05) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena *intellectual capital* merupakan jenis aset yang tidak berwujud yang pengungkapannya sulit untuk diukur, dinilai maupun diwujudkan dalam bentuk angka (nominal), sehingga pada umumnya luasnya pengungkapan aset tidak berwujud suatu perusahaan diungkapkan dengan seadanya. Tidak berpengaruhnya ICD dikarenakan investor kurang memperhatikan pengungkapan IC dan cenderung melihat pengungkapan GCG yang dianggap sudah mewakili dari sistem pengelolaan sumber daya manusia, dan juga sistem pengelolaan teknologi serta hubungan antara perusahaan dengan stakeholder, sedangkan kinerja keuangan dianggap

mewakili bahwa perusahaan dapat mengelola perputaran asetnya dengan efektif dan efisien. Sehingga kemungkinan besar investor melihat faktor lain selain pengungkapan IC itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Wiratmaja (2020), Siregar dan Safitri (2019) serta Eva (2020) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 didapat perhitungan pada dewan komisaris independen (X2) diperoleh nilai probabilitas sebesar $(0,0262 < 0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris Independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris independen adalah mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan dengan melakukan tugas pengawasan secara efektif dan memberikan nasehat kepada dewan direksi mengenai penyimpangan pengelolaan perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak, akan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan koordinasi dewan komisaris independen akan semakin baik. Semakin banyak dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan stakeholders selain kepentingan pemegang saham mayoritas dan akan berdampak baik untuk nilai perusahaan. Hasil penelitian Taufik, et.al (2021) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 didapat perhitungan pada komite audit (X3) diperoleh nilai probabilitas sebesar $(0,3163 > 0,05)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena dengan adanya keberadaan komite audit tidak memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit tidak menjadi faktor pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena perusahaan sudah pasti memenuhi peraturan tersebut. Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, tanggung jawab, *fairness*, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Widianingsih, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik et.al, (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eva Rossidatul. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 2, Februari 2021
- Brigitta dan Rico. 2021. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perbankan Syariah Dengan Umur Perusahaan Sebagai Moderasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Volume 1 Nomor 2 Juli 2021 Doi Artikel : 10.46306/vls.v1i2.21
- Damaianti, Indriana. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonam Volume 1, Nomor 2 Agustus 2019
- Desi et al, (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 - 2012*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014): 245-258
- Edi dan Susanti. 2018. *Evaluasi Kinerja Reksadana Dan Kebijakan Suku Bunga: Bukti Empiris Reksadana Saham Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Magister, Vol.04. No.02, Juli 2018
- Fivi, A., Yenni, P. dan Siti, R. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Bung Hatta.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga
- Hidayat Taufik, Edi Triwibowo dan Novel Vebriana. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa-Vol 6 No. 1 – Juni 2021
- Indri Kartika dan Eka Dwi. (2021). *Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Sebagai Determinan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 10 No. 1 Januari 2021
- Kadek et al., 2019. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*." ASSETS: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan 3 (1).

-
- Karin, Arista dan Rahmah. (2020). *Intellectual Capital, Firm Value and Ownership Structure as Moderating Variable: Empirical Study on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2019.* Asian Social Science 11 (16): 148–59.
- Lidya, Erlina dan Arief. (2018). “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Telaah & Riset Akuntansi 7 (2): 142–55.
- M. Rivaldi dan Renil (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/issue/view/2096>
- Negara, Iwan Kusuma. (2019). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehati Yang Listed Di BEI).* Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 8, No 1. Maret 2019
- Ni Kadek dan Made Arie. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.* JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 02 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930.
- Ningrum, Olivviani Widya. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 8, Agustus 2021
- Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip dan Harry Panjaitan. (2019). *Effect Of Good Corporate Governance And Leverage On Financial Performance And Corporate Value In Mining Companies Listed On Idx For The Year 2013-2016.* PROCURATIO Vol. 7 No. 1, Maret 2019
- Selin, Anita dan Arief. (2018) *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.* Journal of Reproduction and Infertility 5 (1): 17–23.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Susanti. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015.* Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02 No. 02, Juli 2016
-